

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan abad ke-21 mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang melampaui kemampuan akademik, termasuk keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan global. Menyusul kebutuhan tersebut, pendekatan pembelajaran yang mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 semakin mendapat perhatian. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL). PBL menekankan pembelajaran melalui eksplorasi aktif, pemecahan masalah, dan kerja sama dalam kelompok (Krajcik & Shin, 2014: 275). Model pembelajaran ini diyakini dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia nyata melalui proses yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial lainnya.

Di Indonesia, metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan tugas individu masih mendominasi, meskipun ada upaya untuk mengadopsi pendekatan yang lebih modern. Metode tradisional menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara peserta didik cenderung bersikap pasif dan kurang berinteraksi. Pendidikan adalah fondasi yang dapat membantu peserta didik untuk

mengembangkan potensi secara maksimal. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan menjadi elemen krusial dalam membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi (Mujiyanto, 2022:2). Di sisi lain, metode pembelajaran modern seperti *Project-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning*, dan *Flipped Classroom* lebih menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Meskipun lebih inovatif, penerapan metode modern masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterampilan abad ke-21, metode ini semakin menjadi prioritas dalam pendidikan di Indonesia (Arends, 2012).

Di SMP Smaratungga, sebuah sekolah berbasis agama Buddha, hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik cenderung bekerja secara individual, menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif dalam kelompok, serta belum optimal dalam keterlibatan pada diskusi kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan perilaku kooperatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan tuntutan dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) sebagai

pendekatan strategis dalam mendorong peningkatan perilaku kooperatif peserta didik di sekolah ini.

Salah satu hal yang menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan adalah pentingnya perilaku kooperatif yang dapat meningkatkan interaksi sosial yang produktif dalam kelompok. Perilaku kooperatif adalah kemampuan individu untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama. Kemampuan ini menjadi kunci dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara kolektif (Slavin, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif seperti kerja sama, empati, dan komunikasi interpersonal yang lebih baik Supartono dan Setiawan et al.,(2024:3). Namun, meskipun PBL telah terbukti efektif dalam berbagai konteks, penerapannya dalam sekolah berbasis agama Buddha, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perilaku kooperatif, masih sangat terbatas dalam literatur pendidikan (Santoso, 2020: 25-38).

Meskipun PBL menjanjikan banyak potensi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif peserta didik, implementasinya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masih menghadapi berbagai tantangan. Secara umum, sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk SMP Smaratungga, cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang lebih berorientasi pada instruksi langsung dari guru

(*Project-Based Learning*). Metode ini, meskipun efektif dalam beberapa aspek, tidak cukup mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan kooperatif yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Observasi awal di SMP Smaratungga menunjukkan bahwa siswa sering kesulitan dalam berbagi peran, menyelesaikan konflik dalam tim, dan mengembangkan tanggung jawab bersama saat bekerja dalam kelompok.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum terlatih untuk bekerja sama secara efektif dalam tugas-tugas yang berbasis proyek. Slavin (2015: 89-110) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis kerja sama sangat bergantung pada kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan sistem belajar yang lebih interaktif dan berbasis tim. Proses adaptasi ini memerlukan waktu dan pengalaman untuk membiasakan siswa dengan dinamika kelompok dan pengelolaan tugas secara kolaboratif. Tidak hanya itu, efektivitas PBL juga bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan tugas-tugas yang memacu kolaborasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial yang positif. Studi yang dilakukan oleh Blumenfeld et al. (1991: 369-391) mengungkapkan bahwa desain tugas yang menantang, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan fasilitasi dari guru merupakan faktor kunci dalam kesuksesan PBL. Namun, di SMP Smaratungga, tantangan seperti kurangnya pengalaman guru dalam mengimplementasikan PBL, keterbatasan sumber daya, dan pola pikir siswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional

menjadi hambatan besar dalam penerapan PBL secara efektif Supartono, Sriutami dan Wandu et al., 2023:113).

Aspek yang membedakan SMP Smaratungga adalah statusnya sebagai sekolah berbasis agama Buddha. Pendidikan berbasis agama Buddha menekankan nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, dan harmoni sosial yang menjadi dasar dalam membangun hubungan antar sesama. Prinsip-prinsip Buddhis seperti *METTA* (cinta kasih), *KARUNA* (belas kasih), dan *SAMAGGI* (harmoni sosial) berperan penting dalam membentuk sikap kooperatif dan empatik dalam konteks pendidikan (Gethin, 1998: 150-170). Oleh karena itu, penerapan PBL dalam konteks pendidikan Buddhis dapat menjadi strategi yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, meskipun ada potensi besar untuk menerapkan PBL dalam konteks pendidikan Buddhis, sedikit sekali penelitian yang mengeksplorasi efektivitas penerapan metode ini dalam konteks sekolah berbasis agama Buddha di Indonesia Amin & Syahnaidi,(2023:65).

Konteks pendidikan Buddhis menawarkan dimensi yang unik dalam memahami pengaruh PBL terhadap perilaku kooperatif peserta didik. Penerapan PBL dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Buddhis dalam proses pembelajaran, seperti bekerja sama dengan penuh kasih sayang, memahami peran masing-masing dalam kelompok, dan menjaga keharmonisan dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun demikian, untuk mewujudkan potensi ini, perlu dilakukan penelitian

lebih lanjut mengenai sejauh mana PBL dapat mendukung pengembangan perilaku kooperatif dalam konteks pendidikan berbasis agama Buddha.

Penelitian tentang pengaruh PBL terhadap perilaku kooperatif telah banyak dilakukan di berbagai konteks pendidikan (Widayanti and Setiawati 2019:13). menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa melalui pengalaman belajar berbasis tim dan pemecahan masalah nyata. Selain itu, juga mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kerja sama, empati, dan komunikasi interpersonal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PBL di sekolah berbasis agama, khususnya dalam konteks pendidikan Buddhis, masih sangat terbatas (Amrullah and Suwarjo 2018:66).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh PBL terhadap perilaku kooperatif peserta didik di SMP Smaratungga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana PBL dapat berkontribusi dalam meningkatkan perilaku kooperatif siswa di sekolah berbasis agama Buddha, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur pendidikan terkait dengan penerapan PBL dalam konteks pendidikan berbasis agama

Buddha, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meskipun PBL menawarkan banyak potensi, praktik pembelajaran di banyak sekolah di Indonesia, termasuk SMP Smarattungga, masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tugas individu, yang cenderung berorientasi pada pendekatan individualistik.
2. Para peserta didik masih cenderung bekerja secara individual, kurang efektif dalam berkomunikasi dalam kelompok, dan minim keterlibatan dalam diskusi kolaboratif.
3. Meskipun PBL terbukti efektif di berbagai konteks, penerapannya di sekolah berbasis agama Buddha, khususnya dalam pengembangan perilaku kooperatif, masih terbatas dalam literatur pendidikan.
4. Pengalaman guru dalam merancang dan mengimplementasikan tugas yang memfasilitasi kolaborasi, keterbatasan sumber daya, serta pola pikir siswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih individualistik menjadi tantangan tersendiri.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) dan dampaknya terhadap perilaku kooperatif peserta didik di SMP Smaratungga. Fokus penelitian difokuskan pada:

1. Analisis terhadap praktik implementasi PBL yang dilakukan oleh guru, terutama pada pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa.
2. Penilaian terhadap respon siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam hal partisipasi dalam diskusi kelompok serta kecenderungan berkolaborasi dibandingkan bekerja secara individu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, hal-hal berikut dapat diartikulasikan:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap perilaku kooperatif peserta didik di SMP Smaratungga?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat mempengaruhi peningkatan perilaku kooperatif peserta didik di SMP Smaratungga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan aspek kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam lingkungan pembelajaran
2. Menganalisis bagaimana pembelajaran berbasis proyek (PBL) memengaruhi perilaku kooperatif siswa di SMP Smaratungga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan di bidang metode pembelajaran dan dapat menambah wawasan atau teori terkait penerapan metode PBL (*Project-Based Learning*) sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan kejuruan yang mampu meningkatkan perilaku belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik SMP Smaratungga

Penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah dan pendidik tentang pentingnya mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Penerapan

PBL (Project-Based Learning) dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, seperti rendahnya motivasi dan minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di SMP Smaratungga.

b. Bagi STIAB Smaratungga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti berikutnya di lingkungan kampus STIAB Smaratungga.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Tinjauan literatur merupakan aspek penting dalam setiap penyelidikan empiris. Integrasi komponen baru dalam penelitian sangat krusial untuk memahami perkembangan pemahaman ilmiah di seluruh bidang studi yang terkait. Keterlibatan dengan kemajuan ini memerlukan analisis mendalam terhadap upaya penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) telah banyak diteliti terkait peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan kolaboratif (Aisyah, Daud, and Danial 2022:44). Namun, kajian mengenai dampak spesifik PBL terhadap perilaku kooperatif peserta didik, terutama dalam

konteks sekolah menengah pertama (SMP) dengan latar belakang keagamaan masih terbatas.

Penelitian ini memperkenalkan pendekatan inovatif dengan mengintegrasikan *Project-Based Learning* (PBL) dalam bidang perilaku pelajar, yang masih merupakan area yang belum banyak dieksplorasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menerapkan regresi korelasi untuk menilai efektivitas PBL dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Smaratungga, yang memberikan konteks yang berbeda untuk eksplorasi peserta didik agama Buddha. Fokus pada metode pembelajaran berbasis proyek sebagai kompetensi dasar abad ke-21 memberikan kontribusi wawasan baru dan merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan yang progresif. Keterlibatan dengan inovasi ini memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti, termasuk:

1. Penelitian oleh Muflikhati Fani Rosadah dan Yuliyani (2024)

Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan etika. Model penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan tes tertulis. Subjek

penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, variabel Y berupa perubahan pembelajaran peserta didik di SMP, sedangkan dalam penelitian terdahulu, variabel Y juga berupa perubahan pembelajaran peserta didik. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel X, yaitu Metode Pembelajaran Berbasis Proyek.

2. Penelitian oleh Sihaloho & Saragih (2024)

Studi ini membahas penerapan model *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan perubahan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran PBL. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 24 siswa kelas VII di salah satu sekolah swasta di Jakarta pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, variabel Y berupa perubahan kemampuan pembelajaran peserta didik dalam matematika menggunakan metode kualitatif deskriptif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi regresi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X, yaitu penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.

3. Penelitian oleh Aldilah & Sari (2024)

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, variabel Y berupa kemampuan etika siswa, sementara dalam penelitian ini, variabel Y berupa etika siswa beragama Buddha. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel X, yaitu *Project-Based Learning*.

4. Penelitian oleh Huda et al. (2024)

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Project-Based Learning* terhadap kemampuan etika siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen kuasi-eksperimen (eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan desain *Pre-test dan Post-test Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Tarbiyatul Huda Arjowinangun, dengan sampel diambil menggunakan metode *non-probability* sampling. Dalam penelitian ini, variabel Y berupa berpikir kritis siswa beragama Buddha, sementara dalam penelitian terdahulu, variabel Y berupa bernalar kritis siswa Sekolah Dasar. Kesamaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X, yaitu *Project-Based Learning*.

5. Penelitian oleh Pandiangan et al. (2023)

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kemampuan etika pada mata kuliah manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan. Dalam penelitian ini, variabel Y berupa perubahan perilaku belajar peserta didik di SMP, sementara dalam penelitian terdahulu, variabel Y berupa etika siswa beragama Buddha. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X, yaitu *Project-Based Learning*.

Kebaruan penelitian ini dengan mengintegrasikan Perojek *Project-Based Learning* (PBL) yang dikembangkan oleh Howard S. Barrows dengan prinsip-prinsip berpikir kritis dari John Dewey dan Edward Glaser, serta mengaitkannya dengan ajaran Buddha yang menekankan evaluasi kritis dan reflektif. Sementara penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi PBL sebagai metode untuk mendorong etika siswa, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai kooperatif dalam ajaran Buddha, seperti *EHIPASSIKO* dan pemikiran bijaksana, dapat

memperkaya implementasi PBL. *Orisinalitas* penelitian ini terletak pada sinergi antara metode berpikir deduktif dan induktif dalam PBL dan ajaran Buddha, menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan inklusif yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan teknik pembelajaran modern untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang mendalam dan reflektif.

